

MELIHAT SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA DENGAN PERSPEKTIF ISLAM

NAZERI

STAI Tulang Bawang Lampung
nazeri@gmail.com

Abstract

The economic system is the process provide income to people's lives, both in the long term and short term. What is wrong with the economic system of Indonesia? Is the government does not pay attention to the public? In theory an economic system that consists of a capitalist, socialist and Islamic system. In its application in Indonesian economic system over the capitalist system tends to apply. Judging from policies issued sometimes more aligned to the owners of capital. Sources of more production controlled by private parties and foreign parties, so that the uneven distribution of income.

Keywords: System, the Indonesian Economy, Islamic Perspective

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk dengan agama Islam terbesar di dunia. Namun fakta sebagai dengan jumlah pemeluk agama Islam terbesar tidak serta merta menjadikan Indonesia sebagai suatu negara yang menerapkan sistim dan norma-norma yang ada di dalam agama Islam kedalam sistim pemerintahan maupun kesehariannya. Padahal diketahui bahwa didalam Islam terdapat semua aturan yang mencakup urusan untuk dunia dan akhirat.

Pada saat sekarang ini terjadi beberapa hal yang menyenangkan dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut di sebabkan oleh tidak pernahnya teratasi masalah-masalah ekonomi yang selalu menjadi tiang didalam hal tersebut di Indonesia. Contohnya adalah pengangguran, kemiskinan ataupun ketimpangan yang terjadi di tengah masyarakat, yang akhirnya berdampak pada kehidupan sosial yang

dibuktikannya dengan meningkatnya tingkat kriminalitas, prostitusi, pengemis dan lainnya, dan tentunya jika berdampak pada segi kesehatan, karena dengan hal demikian mereka tidak mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi nutrisi bagi mereka dan keluarga serta tidak sanggupnya dari sebagian besar masyarakat dalam membayar biaya rumah sakit.

Setelah melihat yang diatas, tentu muncul pertanyaan apa yang salah dengan negara Indonesia, apakah pemerintahnya tidak memperhatikan masyarakat? Dan masih banyak lagi pertanyaan lain yang akhirnya berkecamuk pada masyarakat dan akan dicoba melihat apa yang terjadi di indonesia melalui sistem yang dipakai pada negara ini, di mana selama selama ini ditahui jika sebuah sistem kacau, maka mustahil negara atau apapun itu dapat berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Sistem adalah sebagai kebulatan dari sejumlah unsur (nilai ide, orang, benda dan peristiwa) yang subsistem satu dengan yang lain saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Bachtiar Chamsyah dkk, 2008). Dalam konteks ini sistem sebagai kebulatan dari sejumlah unsur-unsur yang dipakai oleh suatu negara untuk mengatur perekonomiannya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyatnya. Unsur-unsur dalam sistem perekonomian meliputi ideologi, pelaku ekonomi, objek yang harus diatur dalam konteks ini adalah kekayaan negara, dan peristiwa atau kejadian yaitu peristiwa-peristiwa transaksi ekonomi seperti perdagangan, pemerataan pendapatan, pemungutan kontribusi rakyat dan lain sebagainya.

Sistem adalah serangkaian unsur yang saling berhubungan dan berinteraksi, unsur-unsur tadi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sistem yang dimaksudkan disini adalah sistem ekonomi. Dapat di definisikan bahwa sistem ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan yang berdampak pada kehidupan masyarakat baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Dari definisi diatas memiliki beberapa sifat penting yaitu; i) suatu proses, yang merupakan perubahan yang terjadi secara terus menerus, ii) sesuatu yang dapat merubah tingkat penghidupan masyarakat. Selain itu sistem ekonomi juga dikaitkan dengan manajemen distribusi kekayaan dalam suatu masyarakat yang cenderung menyelesaikan permasalahan

perekonomian dari beragam kelompok dengan memungkinkan atau melarang mereka memanfaatkan sarana-sarana produksi dan kepuasan. Oleh karena itu, sistem ekonomi harus harus mencakup 3 elemen utama seperti (Muhammad Ayub, 2009):

1. Kepemilikan properti, komoditas, dan kekayaan
2. Pemberian kepemilikan
3. Distribusi kekayaan di antara orang-orangnya

Pendapat lain juga menegaskan bahwa sistem ekonomi adalah cara suatu bangsa atau negara dalam menjalankan perekonomiannya. Chester A Bemand mengatakan bahwa : "Sistem ekonomi adalah suatu kesatuan yang terpadu yang secara kolektif yang di dalamnya ada bagian-bagian dan masing-masing bagian itu memiliki ciri dan batas tersendiri".

Sistem Perekonomian yang Ada di Dunia Sistem Ekonomi Kapitalis

Dalam webster's world university dictionary "kapitalisme diartikan dengan "A system of economics in which private ownership of resources is permitted, along with the right to transact for personal profit".

Didalam encyclopedi Americana disebutkan bahwa "capitalism is the type economy in which capital is privately owned and may freely used by the owner as they wish in attempting to make profits from their economic enterprises. This type of economic is known also as the capitalistic sistem. Implicit in capitalism is the existence of an effective technique for exchanging good and service".

Maxime Radinson mengambil terminologi dari ahli sosiologi polandia, Julia Hochfeld bahwa : Dalam arti sempit kapitalisme merupakan suatu cara perekonomian yang berhubungan dengan produksi-produksi apa saja yang dapat diselenggarakan dalam suatu perusahaan (dalam arti luas). Pemilik alat-alat produksi tersebut menghasilkan komoditi-komoditi yang akan di jual oleh pemilik alat-alat produksi demi mencapai keuntungan pribadi.

Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Kapitalis

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

1) Kebebasan memiliki harta secara perseorangan

Setiap negara mengetahui hak kebebasan individu untuk memiliki harta perseorangan. Setiap individu dapat memiliki, membeli dan menjual hartanya menurut yang dikehendaki tanpa hambatan. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki. Setiap individu berhak menikmati manfaat yang diperoleh dari produksi dan distribusi serta bebas untuk melakukan pekerjaan.

2) Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas

Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisasi dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan dan memperoleh sebanyak-banyaknya keuntungan. Negara tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan, selagi aktivitas yang

dilakukan itu sah dan menurut peraturan negara tersebut.

Berdasarkan prinsip ekonomi dan tuntunannya yaitu persaingan bebas maka, untuk itu tiap individu dapat menggunakan potensi fisiknya, mental dan sumber-sumber yang tersedia untuk dimanfaatkan bagi kepentingan individu tersebut.

3) Ketimpangan ekonomi

Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan. Individu-individu yang memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Ketidaksamaan kesempatan mewujudkan jurang perbedaan di antara golongan kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin.

Kebaikan-Kebaikan Sistem Ekonomi Kapitalis

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

- 1) Para pendukung sistem ekonomi kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi sangat bermanfaat untuk masyarakat. Dengan adanya penegasan dalam menetapkan dasar hukum akan meningkatkan produktifitas masyarakat.
- 2) Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap “produksi” dan “tingkat harga” pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyesuaian yang rasional di antara kedua variabel tersebut. Persaingan akan mempertahankan tahap keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana dan rasional.

- 3) Para ekonom kapitalis menyatakan bahwa motivasi untuk mendapatkan keuntungan dan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dengan tujuan untuk memaksimalkan produksi.
- 4) Perbedaan yang menyolok antara hak-hak majikan dan pekerja akan menyebabkan masyarakat terbelah menjadi dua kelompok yang bersaing yang mempunyai kepentingan-kepentingan saling menjatuhkan antara satu dengan yang lainnya.

Dengan cara tersebut kualitas dan kuantitas produksi akan diperbaiki, semua prinsip produksi yang ada akan digunakan untuk mencapai motivasi tersebut, barang-barang konsumsi akan digunakan dengan kuantitas yang besar.

Kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalis

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

- 1) Persaingan bebas yang tak terbatas mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan sistem ekonomi.
- 2) Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan di antara individu-individu untuk kepentingan individu dan kepentingan umum akan menimbulkan bahaya dan ketidakselarasan dalam masyarakat. Persaingan di antara kepentingan individu dengan masyarakat secara perlahan merupakan bagian terpenting dalam masyarakat keseluruhan, di mana hal tersebut sangat mengganggu sistem ekonomi.
- 3) Nilai-nilai moral yang tinggi seperti persaudaraan, kerjasama, membantu, kasih sayang dan bermurah hati, tidak lagi berharga dan tidak dipedulikan lagi dalam masyarakat. Nilai-nilai itu akan digantikan oleh nilai-nilai seperti sifat mementingkan diri sendiri, pendendam dan permusuhan pada sesama.

- 5) Memberikan seluruh manfaat produksi dan distribusi di bawah penguasaan para ahli, yang mengesampingkan masalah kesejahteraan masyarakat banyak dan membatasi mengalirnya kekayaan hanya melalui saluran-saluran yang sangat sempit.

Ringkasnya semua analisa tadi merupakan akibat dari keinginan yang tak terbatas terhadap harta benda dan persaingan bebas. Dengan motif dan prinsip yang didominasi oleh tiga gagasan; perolehan, persaingan dan rasionalitas (Abdul Mannan, 1995).

Sistem Ekonomi Sosialis

Untuk dapat mengetahui tentang sistem ekonomi sosialis maka perlu mengetahui juga tentang sistem komunisme karena sistem ekonomi sosialis sangat besar dipengaruhi oleh sistem komunisme atau dapat juga dimaknai bahwa komunisme sama dengan sistem ekonomi sosialis.

Pengertian komunisme sebagai sistem sosial dapat dipahami dari dua ungkapan dibawah ini:

Communism is the term used broadly to designate a theory or system social organization based on the holding of all property in common. Specifically and currently, it refers to the doctrines underplaying the revolutionary move establish a society in which all goods will be socially owned and all economic activities socially planned and controlled.

Dalam Encyclopedia Britania Komunisme diartikan sebagai :

Communism is a term to denote system of social organization based upon common property or an equal distribution of income and wealth.

Abul A'la Al Maududi dalam bukunya Dasar-dasar ekonomi dalam Islam dan berbagai sistem masa kini' menguraikan tentang sistem ekonomi sosialis :

"Sistem ini berdiri diatas dasar yang mengatakan bahwa alat-alat produksi seluruhnya menjadi milik bersama antara anggota-anggota masyarakat. Individu-individu sebagai seseorang, tidak mempunyai hak untuk memilikinya dan bertindak atasnya menurut keinginannya dan menikmatinya secara sendiri-sendiri. Individu-individu tidak mungkin memperoleh sesuatu, kecuali sebagai upah atas jasa-jasa yang diberikannya untuk kemashalatan masyarakat bersama. Masyarakat sendiri yang menyediakan kebutuhan hidup bagi mereka sedang mengerjakan pekerjaan-pekerjaannya sebagai imbalannya.

Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Sosialis

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

- 1) Harta oleh negara
Seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan menjadi milik negara atau masyarakat keseluruhan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan.
- 2) Kesamaan ekonomi
Sistem ekonomi sosialis menyatakan bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan.
- 3) Disiplin politik
Untuk mencapai tujuan di atas, keseluruhan negara diletakkan di bawah peraturan

kaum buruh, yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi.

Kebaikan-Kebaikan Sistem Ekonomi Sosialis

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

- 1) Setiap warga negara disediakan kebutuhan pokoknya.
- 2) Setiap individu mendapat pekerjaan dan orang yang lemah serta orang yang cacat fisik dan mentalnya berada dalam pengawasan negara.
- 3) Semua pekerjaan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sempurna di antara produksi dengan penggunaannya.
- 4) Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh negara, dan keuntungan akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Kelemahan Sistem Ekonomi Sosialis

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

- 1) Tawar menawar sangat sukar dilakukan oleh individu yang terpaksa mengorbankan kebebasan pribadinya dan hak terhadap harta milik pribadi hanya untuk mendapatkan makanan sebanyak dua kali sehari.
- 2) Sistem tersebut menolak sepenuhnya sifat mementingkan diri sendiri. Secara tidak langsung sistem ini terikat kepada sistem ekonomi diktator.
- 3) Dalam sistem ini semua kegiatan diambil alih untuk mencapai tujuan ekonomi, sementara pendidikan moral individu diabaikan.
- 4) Sistem ekonomi sosialis mencoba untuk mencapai tujuan melalui larangan-larangan eksternal dan mengesampingkan pendidikan moral serta latihan individu.

Secara keseluruhan sistem ini mencoba untuk mengubah ketidaksamaan kekayaan dengan menghapuskan hak kebebasan individu dan hak terhadap pemilikan yang mengakibatkan hilangnya semangat untuk bekerja lebih giat dan berkurangnya efisiensi kerja buruh.

Ekonomi sosialis juga cenderung mengurangi resiko dan ketidakpastian yang terdapat dalam masyarakat kapitalis disebabkan oleh persaingan yang tak terkekang.

Sistem Ekomi Islam

Secara garis besar ciri khas ekonomi yang berdasarkan Al-Qur'an ini terletak pada dua aspek yaitu aspek sumber pemikiran dan aspek isi aspek sumber pemikiran meliputi sumber wahyu (naqly) dan sumber sains (aqly/ijtihad). Aspek ini mempunyai dua komponen yang saling terkait dan tidak dapat di pisahkan yaitu, komponen tata nilai dan komponen sumber daya ekonomi yang apabila dipadukan diantara keduanya sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari alqur'an dan al sunnah, maka akan ter bentuk suasana hidup yang harmonis dengan adanya keselarasan, keserasian dan kesimbangan.

Prinsip dasar Sistem Ekonomi Islam

Menurut Afzalur Rahman (1995) adalah:

1) Kebasan individu

Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat sesuatu keputusan yang di anggap perlu dalam sebuah negara Islam.

2) Hak terhadap harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Walaupun begitu ia

memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.

3) Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar Islam memberikan batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.

4) Keamanan sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi ia mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial.

5) Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara Islam dan dijamin oleh negara.

6) Distribusi kekayaan secara meluas

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu orang dan menganjurkan distribusi kekayaan pada semua lapisan masyarakat.

7) Larangan menumpuk kekayaan

Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut.

8) Larangan terhadap organisasi anti sosial

Sistem ekonomi Islam melarang semua praktek yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat, misalnya berjudi, minum arak, riba, menumpuk harta, pasar gelap dan sebagainya.

9) Kesejahteraan individu dan masyarakat

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang

saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.

Pada prinsipnya di dalam sistem ekonomi Islam memuat nilai-nilai etika dan norma yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama makhluk-Nya. Norma Tuhan tersebut yang termaktub di dalam kitab suci al-Qur'an mengatur segala aspek di dalam ilmu ekonomi.

Elemen-Elemen Dalam Suatu Sistem Perekonomian

Elemen dari suatu Sistem Ekonomi mencakup beberapa hal yaitu :

- a) Unit-unit ekonomi seperti: rumah tangga, perusahaan, serikat buruh, instansi pemerintah dan lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.
- b) Pelaku ekonomi seperti: konsumen, produsen, buruh, investor dan pejabat yang terkait.
- c) Lingkungan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Kapital, dan Sumber Daya Teknologi.

Sistem ekonomi dapat berfungsi sebagai :

- a) Sarana pendorong untuk melakukan produksi
- b) Cara atau metode untuk mengorganisasi kegiatan individu
- c) Menciptakan suatu mekanisme tertentu agar distribusi barang dan jasa terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Sistim Perekonomian Di Indonesia

Jika berbicara Indonesia maka landasan utama dari semua hal yang bersangkutan dengan Indonesia tentunya berada pada Undang-Undang Dasar tahun 1945, dimana pada undang-undang tersebut telah dituliskan segala aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak terkecuali tentang sistim perekonomian dari negara Indonesia sendiri.

Dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada bab III jelas dinyatakan bahwa perekonomian Indonesia dikelola secara bersama demi kepentingan bersama. Dan dari hal ini dapat di nyatakan dengan jelas bahwa sistim ekonomi di Indonesia lebih mengarah pada ekonomi sosialis. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh M. Hatta. Menurut M. Hatta : “ Sistem ekonomi yang baik untuk diterapkan di Indonesia harus berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Kekeluargaan yang dimaksudkan oleh M. Hatta itu sendiri ialah dimana sistim ekonomi di Indonesia itu harus mampu mengakomodir kepentingan secara bersama tanpa adanya pembedaan status dan golongan dari pelaku ekonomi itu sendiri sehingga tercapai kemakmuran dan kesejahteraan secara bersama pada setiap elemen masyarakat sehingga apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia yang termaktub dalam pancasila yang kelima dapat terealisasi.

Sistim Perekonomian yang Secara de Facto

Berdasarkan undang-undang dasar sistim perekonomian di Indonesia lebih mengarah

pada sistem ekonomi sosialis dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian yang menurut para pendahulu di negara ini adalah hal yang yang lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dapat dilihat pada sistem ekonomi tersebut hanya berjalan mengarah kearah tersebut pada zaman Soekarno dengan masih sangat banyak ketimpangan dalam realisasi. Namun pada setelah era tersebut hingga sekarang sistem perekonomian diindonesia lebih mengarah kepada ekonomi kapitalis yang yang dipakai oleh masyarakat yang menganut sistem pemerintahan yang sama dengan Indonesia yaitu sistem demokrasi.

Sistem perekonomian diindonesia yang mengarah pada sistem ekonomi kapitalis dapat dengan jelas dilihat pada kenyamanan yang didapat oleh para investor tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat Indonesia sendiri, selain itu juga dapat dilihat pada ketimpangan yang terjadi pada masyarakat, sistem ekonomi yang seharusnya demi kepentingan bersama yang di amanat didalam undang-undang jelas tidak tercapai dimana pemilik modal mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pendapatan dimasyarakat relative kecil.

Analisis Sistem Perekonomian di Indonesia dengan Perspektif Islam

Didalam sistem perekonomian dikenal dua kebijakan yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, yang pertama ingin mengkaji tentang kebijakan moneter dalam sistem perekonomian di Indonesia. Didalam kebijakan moneter terdapat beberapa aspek salah-satunya adalah tentang bunga.

Di Indonesia bunga dijadikan sebagai aspek utama dalam mendorong sektor riil, padahal didalam kenyataannya dapat terlihat dengan jelas bahwa bunga akan membuat meningkatnya biaya produksi, sehingga hal yang diharapkan dapat membangun dan mengembang usaha yang dilakukan dengan melakukan peminjaman dengan sistem bunga akan mustahil terwujud. Hal ini dikarenakan pelaku ekonomi harus berpikir dua kali dalam pemasaran diantara keinginannya untuk mendapatkan profit dan persaingan pasar. Jika harga barang dinaikan dengan tujuan untuk memperoleh profit maka ditakutkan dia kalah dalam persaingan pasar, dan apabila sebaliknya maka usaha akan merugi atau pun jalan ditempat.

Dapat dilihat terdapat satu solusi dalam hal ini yaitu seluruh pelaku usaha harus terkait dengan perbankan sehingga mendapatkan bunga dan masalah yang sama sehingga profit tetap dapat diperoleh tanpa memikirkan persaingan pasar dengan cara menaikkan harga barang, yang akhirnya akan menimbulkan inflasi. Dan inflasi tidak akan berpengaruh pada masyarakat jika pendapatan masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah pegawai (baik sektor formal dan informal) dinaikan. Namun disinilah titik buntu dari permasalahan tersebut, akibat dari sistem yang lebih mengarah pada kapitalis maka yang cenderung diinginkan oleh para pelaku usaha kapitalis adalah profit maksimum sehingga hal tersebut menjadi sulit terjadi dan permasalahan yang timbul pun menjadi buntu dalam hal penyelesaian.

Berbeda halnya dengan yang terjadi di Indonesia sekarang, ekonomi Islam

menawarkan hal lain, jika dalam sistem perekonomian Indonesia pengembangan usaha dilakukan dengan sistem bunga maka sistem ekonomi Islam menawarkan pola bagi hasil yang tidak akan menimbulkan kenaikan pada biaya produksi, sehingga kemungkinan terjadinya inflasi sangat kecil. Selain itu didalam ekonomi Islam juga diajarkan mindset seseorang menjadi lingkaran atas kesejahteraan orang lain tidak hanya bagi diri sendiri seperti dalam ekonomi Indonesia sekarang. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi :

“Dahulukanlah dirimu, maka bersedekahlah atas dirimu, jika ada sisanya, maka untuk keluargamu, jika masih sisa untuk keluargamu, maka peruntukkanlah bagi kerabatmu yang lain, jika masih ada sisanya lagi, maka demikian dan demikian”.

Didalam perekonomian Indonesia adasebuah pasar yang memperdagangkan saham, obligasi dan lainnya yang mana pada kenyataannya dalam pasar ini lebih banyak dimanfaatkan oleh pelaku pasar untuk melakukan spekulasi dan untung-untungan. Didalam Islam hal ini dilarang sesuai dengan surat al maidah ayat 90 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Selain itu didalam sistem ekonomi yang secara de facto dilaksanakan di indonesia sekarang menyebabkan terjadinya ketimpangan pada masyarakat Indonesia, baik itu ketimpangan pendapatan, kesejahteraan dan pendidikan serta kesehatan. Hal ini dikarenakan dengan sistem

yang ada memungkinkan seluruh keuntungan hanya bertumpu pada segelintir orang saja sehingga pemerataan tidak akan terealisasi, hal ini sangat bertentangan dengan ekonomi Islam yang mana Allah telah berfirman dalam surah al-Hasyr, ayat 7 yang artinya:

‘...Supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu...’

Untuk memenuhi target sektor riil di Indonesia sering terjadi perusakan alam dengan semata-mata berorientasi pada profit yang besar, yang mana menurut Islam sendiri hal ini sangat di larang. Dapat dilihat kerusakan di darat hutan dan daratan lain serta daerah perairan di Indonesia. Didalam ekonomi Islam Allah SWT telah menegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 60 yang Artinya :

“Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran dimuka bumi dengan berbuat kerusakan”.

KESIMPULAN

Sistem ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan yang berdampak pada kehidupan masyarakat baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Secara teori sistem ekonomi itu terdiri dari kapitalis, sosialis dan sistem ekonomi Islam. Dalam aplikasinya bila ditelaah secara dalam sistem ekonomi di Indonesia lebih cenderung menerapkan sistem kapitalis. Ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan terkadang lebih berpihak kepada pemilik modal. Dan sumber sumber produksi lebih banyak di kuasai oleh pihak swasta dan asing, sehingga terjadi distribusi pendapatan yang tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril mukminin Umar Ibn Al-Khathab. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Kathab*. Jakarta : Khalifa, 2006.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Al-Sidiqi, Muhammad Nejatullah. *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance*. Jakarta : PT. Gramedia, 2007.
- Basri, Faisal dan Haris Munandar, *Lanskap perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Barker, Chris. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Chamsyah , Bachtiar dkk. *100 Tahun Muhammad Natsir Berdamai dengan Sejarah*, Jakarta : Republika, 2008.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta : Kencana, 2014.
- DEKOPINWIL Jawa Tengah. *Manajemen Koperasi*, 1996.
- Mannan, M. Abdul *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti wakaf, 1995.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Ed 1. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. *Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami*. Bandung: Mizan, 1985.
- Rahman, Afzalur *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Ridwan, A. Muhtadi. *Al-qur'an dan sistem perekonomian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Samuel, Paul Son dan William D Nor Hans. *Ekonomi*, Jilid 1. Jakarta: Airlangga, 1993.